
PENGARUH PERUBAHAN SIMPANAN DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PEROLEHAN LABA (Studi Kasus Pada PT. Bank Bjb Periode 2008 – 2018)

Eva Sofia

Dr. Yoyo Sudaryo, SE, MM., Ak., CA

Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM

UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN

E-mail: -

ABSTRAK

EVA SOFIA. Pengaruh Perubahan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Inflasi Terhadap Perolehan Laba” Studi Kasus Pada PT. Bank Bjb Tbk Periode 2008 – 2018).

Perolehan Laba merupakan Suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Dana Pihak Ketiga dan inflasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi nilai Dana Pihak Ketiga dan inflasi terhadap Perolehan laba Perusahaan PT. Bank

BJB periode 2008 - 2018 dengan metode *Non Probability Sampling* yaitu metoda *purposive sampling*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial Dana Pihak Ketiga dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Perolehan laba.

Kata Kunci : Perolehan Laba, Dana Pihak Ketiga dan inflasi

PENDAHULUAN

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian.

Perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian sebagaimana ditetapkan dalam pasal 3 (tiga) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Basis kegiatan lembaga perbankan adalah penyaluran dana dalam bentuk kredit dan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi dunia bisnis perbankan di samping sumber-sumber pendapatan operasional lainnya. Sumber dana fasilitas kredit yang diberikan sebagai kegiatan penyaluran dana bisnis perbankan dalam kegiatannya sebagai penghimpun dana masyarakat. Karena menyangkut dana masyarakat maka setiap bentuk penyaluran dana oleh perbankan adalah berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, penyaluran kredit oleh perbankan harus dilakukan secara hati-hati dengan proyeksi perhitungan yang matang dan bertanggung jawab.

Bank bjb sebagai bank konvensional, secara umum, menghadapi persaingan dengan seluruh bank umum yang ada di Indonesia dalam menentukan penguasaan pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah asset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank.

**Tabel Kinerja Produk Dana Pihak ketiga
(dalam jutaan rupiah)**

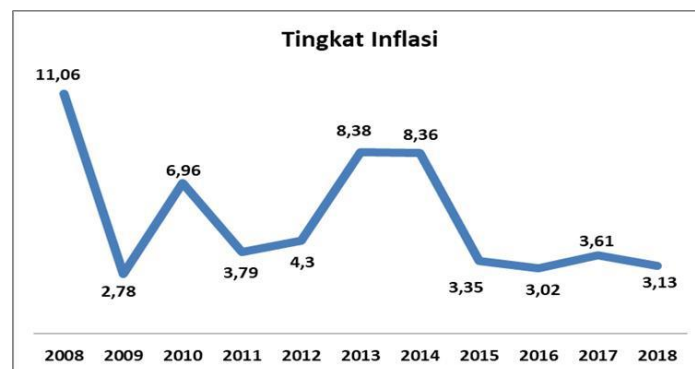
	Dana Pihak Ketiga	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Tabungan	3.139.322	3.802.574	4.878.716	6.270.783	9.050.286	11.534.913
2	Giro	7.405.206	8.272.288	7.610.327	11.168.241	14.828.830	16.606.009
3	Deposito	7.802.522	11.644.050	19.466.419	21.603.753	24.365.828	18.679.779
	Jumlah	18.347.050	23.718.912	31.955.462	39.042.777	48.244.944	46.820.701

No	Dana Pihak Ketiga	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tabungan	12.633.536	14.278.699	16.826.382	17.661.579	20.481.352
2	Giro	21.749.842	18.632.564	17.130.445	19.716.999	17.951.668
3	Deposito	19.104.512	29.838.195	38.871.130	43.642.659	43.176.341
	Jumlah	53.487.890	62.749.458	72.827.957	81.021.237	81.609.361

Sumber : Annual Report Bank Bjb

Dari tabel terlihat bahwa jumlah dana pihak ketiga baik tabungan, giro maupun deposito mengalami peningkatan. Penghimpunan dana pihak ketiga pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 16,6% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,25% dibandingkan dengan tahun 2016, akan tetapi peningkatan Dpk pada tahun 2018 hanya 0,73% dibandingkan dengan tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan ada penarikan dana nasabah jenis Giro sebesar 8,95%

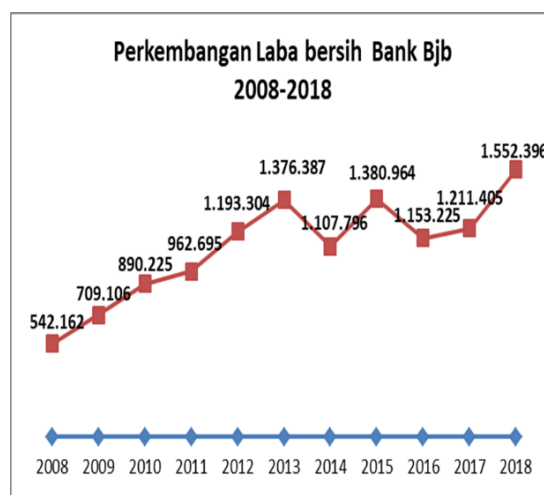
Namun demikian perseroan terus berupaya meningkatkan perolehan dana pihak ketiga melalui strategi perluasan kerjasama penghimpunan DPK dengan pihak ketiga baik Business to Government maupun Business to Business, mengembangkan program pemasaran tabungan seperti program hadiah langsung, program undian berhadiah dan program marketing dengan segmentasi nasabah tertentu, serta pemberian tingkat suku bunga DPK yang menarik dan bersaing bagi para nasabah.



Tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06%. Penyumbang inflasi terbesar pada tahun 2008 ini adalah lebih banyak dari sisi cost push inflation. Meningkatnya harga minyak dunia yang akhirnya memaksa Pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada bulan Mei 2008 memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap tingkat inflasi, walaupun efek kenaikan harga BBM tersebut sudah

tidak signifikan lagi pada bulan Juli 2008. Selain itu, meningkatnya harga komoditas pangan dunia sejak akhir tahun 2007 yang otomatis meningkatkan biaya pokok produksi perusahaan juga memberikan kontribusi angka inflasi yang sangat besar. Hal-hal lain seperti kelangkaan sumber energi baik gas maupun minyak di berbagai daerah maupun kekurangan suplai listrik yang mengharuskan terjadinya pemadaman juga berperan meningkatkan inflasi karena mendorong pembengkakan biaya produksi.

Sejak 2015 laju inflasi kita cukup rendah, bahkan ada yang berada di bawah perkiraan. Pada 2015, laju inflasi Indonesia sebesar 3,35%, kemudian tahun 2016 turun menjadi hanya sebesar 3,02%, tahun 2017 naik menjadi 3,71%, dan tahun ini (ytd) baru sekitar 2,13%. Terjaganya inflasi yang tetap rendah menunjukkan keberhasilan pemerintah dan Bank Indonesia mengendalikan harga barang dan jasa, yang diimbangi dengan pengaturan uang beredar secara tepat. Inflasi yang rendah sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar daya beli mereka yang belakangan menurun tidak semakin tergerus. Inflasi rendah juga sangat penting agar tabungan yang dimiliki masyarakat tidak menderita spread negatif alias dimakan inflasi.



Bank Bjb mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp 1,108 triliun selama 2014, turun 19,5% dibandingkan dengan posisi laba pada 2013 sebesar Rp1,376 triliun. Berdasarkan laporan publikasi keuangan bank di situs Bank Indonesia, perolehan laba Bank BJB turun akibat penurunan pendapatan bunga bersih sebesar 8,6% menjadi Rp 4,228 triliun. Di sisi lain, bank mencatat kenaikan beban penurunan nilai aset kredit

akibat lonjakan jumlah kredit bermasalah. Begitu juga perolehan laba pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16,49% dibandingkan dengan perolehan tahun 2015.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Manajemen merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang direncanakan. Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-ain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr (2012;2) "manajemen keuangan (*Financial Management*) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga utama yaitu investasi, pendanaan, dan manajemen asset."

Perbankan

Pengertian perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan bab 1 pasal 1, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank

Menurut Hasibuan (2012) pengertian bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial jadi bukan mencari keuntungan saja. Dalam PSAK No.31 mengenai akuntansi

perbankan disebutkan sebagai berikut:”Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.” dan menurut kasmir (2018) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.

Simpanan Dana Pihak Ketiga

Sumber dana dari simpanan pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Kasmir (2014;36) menyatakan bahwa terdapat tiga elemen penting bagi bank dalam melakukan pengumpulan dana dari masyarakat, yaitu berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito berjangka (*time deposit*).

a. Giro (*demand deposit*)

Rekening giro atau *checking account* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet untuk pemindah bukuan.

Jasa giro merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh bank kepada giran atas sejumlah saldo gironya yang mengendap di bank. Jasa giro ini relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, karena memang nasabah memegang rekening giro tujuannya memang bukan memperoleh imbalan semacam bunga simpanan, melainkan untuk memperoleh berbagai macam fasilitas yang dimiliki oleh rekening giro, yaitu alat pembayaran yang efisien berupa cek dan bilyet giro.

b. Tabungan (*saving deposit*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dipersamakan dengan itu. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak dipergunakan saat ini adalah dengan buku

tabungan, cash card, atau dengan ATM dan debit card. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan giro. Sebagai konsekuensinya, besarnya bunga yang diberikan atas saldo tabungan inipun berada di tengah-tengah antara giro dan deposito.

c. Deposito berjangka (*time deposit*)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang dijanjikan antara deposan dan bank. Kelebihan dana deposito ini bagi bank adalah bank mempunyai kepastian tentang kapan dana itu akan ditarik, sehingga pihak bank mengantisipasi kapan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu. Ini tidak dimiliki oleh simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. Sebagai konsekuensi dari kelebihan dana tersebut, maka bank harus membayar dana ini dengan tingkat bunga yang relatif besar dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk yang lainnya.

Inflasi

Paul Samuelson dan William D. Nordhaus (2018:308), memberikan definisi inflasi sebagai berikut: "Tingkat inflasi adalah persentase kenaikan tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya."

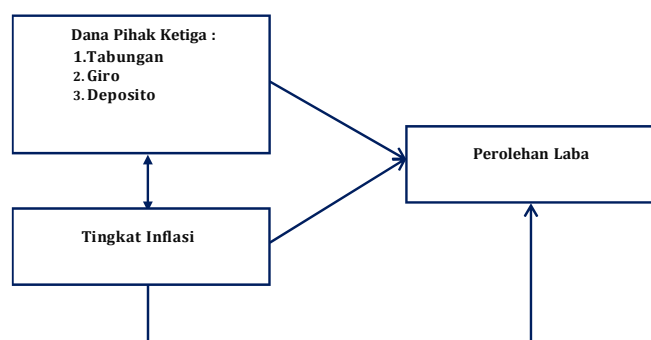
Laba

Pengertian laba menurut pendapat ahli antara lain :

1. Soemarso (2010) adalah "laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodic (berkala), laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya, laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatan usahanya atau dilikuidasi".

2. Menurut Suwardjono (2008) dikatakan bahwa : “laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa”
3. Menurut Themis (2012) mendefinisikan laba sebagai berikut “ laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (mislnya kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan equitas , selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”
4. Menurut Sofyan Syafri H (2011) mendefinisikan laba sebagai “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugiandari penghasilan atau pengasilan operasi. Menurut FASB statement mengartikan laba atau rugi sebagai kelebihan (deficit) penghasilan atas biaya Selama satu periode akuntansi”.
5. Menurut Belkaoui (2007) ” laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran deviden, panduan dalam melaksanakan investasi dan pengambilan keputusan dan satu elemen dalam peramalan”.
6. Menurut Kuswadi (2005) secara sederhana mendefinisikan ” laba atau rugi adalah pendapatan dikurangi seluru beban atau biaya yang telah dikeluarkan”.

Paradigma Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap perolehan laba.
2. Inflasi berpengaruh terhadap perolehan laba.
3. Perubahan Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi berpengaruh terhadap perolehan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hidayat (2010), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan setiap variabel yang diteliti yaitu perkembangan simpanan dana pihak ketiga di Bank Bjb, tingkat inflasi yang terjadi terjadi pertumbuhan pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Sumber dan Cara Penentuan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor atau instansi lain dan literatur yang dapat menunjang keperluan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data bersifat time series, yakni data yang menggambarkan perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga analisisnya bersifat dinamis karena perubahan waktu. Data yang diambil adalah data simpanan dana pihak ketiga, jumlah

pemberian kredit, jumlah alokasi dana pada Bank Indonesia pada bank Bjb dan tingkat inflasi bulanan secara makro dengan periode waktu pengambilan data adalah antara bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Desember 2018.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Statistik deskriptifnya memberikan informasi mengenai data yang dipunya. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DANA PIHAK KETIGA	11	,01	,33	,1700	,09930
INFLASI	11	,07	11,06	4,7136	3,19053
PEROLEHAN LABA	11	-1,00	,26	-,0482	,36690
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 1 perusahaan bank BJB selama periode 2008-2018 sebesar -0,0482 dengan standar deviasi sebesar 0,36690. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai rasio minimum -1,00 dan nilai maksimum 0,26.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 1 perusahaan bank BJB Inflasi selama periode 2008-2018 sebesar 4,7136 dengan standar deviasi sebesar 3,19053. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai rasio minimum 0,70 dan nilai maksimum 11,06.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 1 perusahaan bank BJBdana pihak ketiga selama periode 2008-2018 sebesar 0,1700 dengan standar deviasi sebesar 0,09930. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai rasio minimum 0,1 dan nilai maksimum 0,33.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14752846
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,109
	Negative	-,233
Test Statistic		,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data Perolehan Laba, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi, sebesar 0,099 yang berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,478	,102		4,676	,002		
	DANA PIHAK KETIGA	-,839	1,134	-,227	-,740	,004	,215	4,656
	INFLASI	-,081	,035	-,708	-2,309	,005	,215	4,656

a. Dependent Variable: PEROLEHAN LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data yang telah dihilangkan *outlier*-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Dari data hasil uji Multikolinearitas diatas Dana Pihak Ketiga memiliki nilai VIF 4,656, dan Inflasi 4,656 Semua menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Inflasi memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

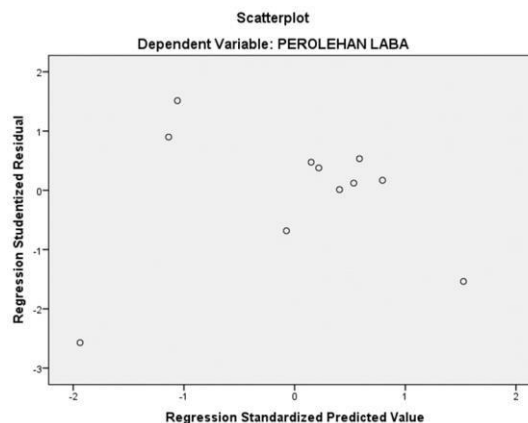
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,916 ^a	,838	,798	,16494	1,697
a. Predictors: (Constant), INFLASI, DANA PIHAK KETIGA					
b. Dependent Variable: PEROLEHAN LABA					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,697, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, jumlah sample N=11 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Kesimpulan dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan diatas terhadap data yang diteliti adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial(Uji t)

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,478	,102		4,676	,002
	DANA PIHAK KETIGA	-,839	1,134	-,227	-,740	,004
	INFLASI	-,081	,035	-,708	-2,309	,005

a. Dependent Variable: PEROLEHAN LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari dua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba (Y) karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,004 lebih kecil 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga pada perusahaan perbankan BJB yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba dapat diterima. Atau **Ha diterima karena ada pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Perolehan Laba.**
2. Variabel Inflasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Perolehan Laba(Y), karena probabilitas signifikansinya 0,005 yaitu berada dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Inflasi pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba dapat diterima. Atau **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara variabel Inflasi terhadap Perolehan Laba.**

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabelindependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruhsecara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasilperhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,129	2	,564	20,740	,001 ^b
	Residual	,218	8	,027		
	Total	1,346	10			

a. Dependent Variable: PEROLEHAN LABA
b. Predictors: (Constant), INFLASI, DANA PIHAK KETIGA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 20,740 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Perolehan Laba atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perolehan Laba pada Perusahaan Bank BJB yang Periode 2008-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Perubahan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Perolehan Laba Bank Bjb Periode 2008 – 2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Bjb periode 2008 - 2018. Terbesar pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,33 %. Perhitungan ini menggambarkan dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap perolehan laba.
2. Tingkat inflasi Bank Bjb periode 2008 – 2018 terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06% Perhitungan ini menggambarkan dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap perolehan laba.
3. Tingkat perolehan laba Bank Bjb periode 2008 – 2018 terbesar pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,24% Perhitungan ini menggambarkan dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap perolehan laba
4. Pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba bank Bjb periode 2008 – 2018. Hasil analisis statistik untuk Dana Pihak Ketiga diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar -0,740. Hasil statistik uji t untuk Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana lebih kecil dari toleransi

- kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Perolehan Laba, sehingga hipotesis pertama diterima.
5. Tingkat Inflasi terhadap perolehan laba bank Bjb periode 2008 – 2018. Hasil analisis statistik untuk Inflasi diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar -2,309. Hasil statistik uji t untuk Inflasi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Perolehan Laba, sehingga hipotesis kedua diterima.
 6. Pertumbuhan dana pihak ketiga dan Inflasi terhadap perolehan laba bank Bjb periode 2008 – 2018. Hasil analisis statistik untuk dana pihak ketiga dan Inflasi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh terhadap Perolehan Laba, sehingga hipotesis kedua diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2011, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- Apriliawan, Dody, Tarno dan Yasin, Hasbin. 2013. *Pemodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Gaussian. No. 4 Vol. 2. H.: 301-321. FSM Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman 2010, Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fayol, Hendry. 2013. Pengantar Administrasi dan fungsi-fungsi manajemen. <http://PengantarAdministrasi-danfungsifungsimanajemen.htm> Diakses tanggal 2 Maret 2019
- Firaldi, Mufqi. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwijaya dan E.C.R.A Rivai Wirasasmita. (2011). Analisa Kredit, Bandung : Pionir Jaya
- Veithzal Rivai. 2013. *Buku Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanafi, M., Mamduh & Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP
- Handoko, T. Hani, 2009, Manajemen, cetakan duapuluh, Yogyakarta; BPPE
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Akasara
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr (2012, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Salemba, Jakarta
- Kasmir. 2014. Buku Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers
- Manulang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Mulyono Teguh Pudjo, 2012, *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan*. Komersil Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Paul Samuelson dan William D. Nordhaus, 2018 *Mikro Ekonomi*, Erlangga edisi 14
- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya : Aditya Media Publishing
- Septi Winarsih, Atik & Ratminto. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Slamet Riyadi. 2012. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suad Husnan, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan
- Chariri, A dan Ghazali, I 2001, *teori akuntansi Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Hansen, Don.R dan M.Mowen Mayane 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Dua. Edisi Kesatu. Salemba Empat Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007 *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Homogen,CT. dkk 1997 *Akuntansi di Indonesia Edisi ke-3*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.